

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil dari pembahasan dan analisis penelitian ini, peneliti menarik kesimpulan antara lain sebagai berikut :

1. Motif santri masuk di pondok pesantren Sirajul Hannan Kauman Jekulo Kudus. Motif santri masuk dan belajar di pesantren adalah permintaan atau keinginan dari orang tua santri, kemudian ada juga yang karena ingin memperdalam ilmu agama dan menata akhlak agar lebih baik, ada juga yang karena ingin belajar di sekolah dan juga belajar di pesantren agar bisa menjaga diri dari pengaruh luar. Kemudian yang terakhir karena keretarikan santri terhadap model pengajaran yang diselenggarakan pesantren.
2. Strategi yang dilakukan pondok pesantren Sirajul Hannan Kauman Jekulo Kudus dalam meningkatkan kualitas pendidikan pondok pesantren melalui pendidikan karakter adalah dengan Upaya yang dilakukan pesantren sebagai berikut :
 - a. Pengajian kitab kuning melalui kitab-kitab yang berhubungan dengan pendidikan akhlak, ustadz dan kyai kerap kali menyampaikan pentingnya akhlak/adab semabari memabaca kitab.
 - b. Pengajian membaca Al-Qur'an, selain santri membaca ayat Al-Qur'an santri juga membaca arti dari maksud ayat tersebut.
 - c. Pembacaan kitab yang berisi do'a untuk meningkatkan keimanan.
 - d. Ziarah Kubur di Makam Wali Jekulo dan Makam Walisongo guna berdo'a dan sowan makam waliyullah.
3. Faktor pendorong dan penghambat dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan pesantren melalui pendidikan karakter santri di pondok pesantren Sirajul Hanna Kauman Jekulo Kudus.:
 - a. Faktor pendukung :
 - 1) Adanya tuntutan zaman yang semakin modern sehingga mempengaruhi tingkah laku masyarakat khususnya anak yang paling rentan adalah mempengaruhi tingkah laku anak.
 - 2) Adanya permintaan masyarakat kepada pondok pesantren untuk mendidik anak-anaknya menjadi anak yang sholehah dan sholehah.

- 3) Karena peranturan pemerintah UU Nomor 18 Tahun 2019 yang mana pemerintah secara resmi mengakui keberadaan pondok pesantren.
 - 4) Karena sudah menjadi visi-misi pesantren sehingga kewajiban pondok pesantren untuk secara professional mendidkan santri tentang ilmu agama Islam dan pendidikan akhlak.
- b. Faktor penghambat :
- 1) Pengaruh zaman yang semakin modern yang membuat karakter santri susah untuk diatur.
 - 2) Pengaruh dari teman biasanya teman sekolah, karena kebanyakan santri pondok pesantren ialah santri yang belajar di pondok dan belajar di sekolah formal.
 - 3) Ketiga adanya adalah karakter bawaan santri yang memang dari awal susah diatur sebab setiap santri mempunyai karakternya masing-masing.

B. Saran-saran

Akhir dalam penulisan tugas akhir skripsi ini, peneliti ingin menyampaikan beberapa masukan sebagai berikut :

1. Bagi instansi kampus
Penulis menyarankan agar kampus senantiasa meningkatkan pelayanan dan mendukung kepada mahasiswa, agar mahasiswa selalu aktif akan inovasi dan karyanya yakni membuat tema penelitian baru, objek kajian baru dan salah satunya Upaya pondok pesantren dalam meningkatkan kualitas pondok pesantren melalui pendidikan karakter bagi santri.
2. Bagi instansi pondok pesantren
Penulis menyarankan kepada pihak pondok pesantren serta jajaran-jajaran kepengurusan pesantren, agar pondok pesantren selalu meningkatkan kualitas pendidikannya salah satunya perlu menambah jumlah Ustadz agar proses belajar di pesantren lebih ringan dan mudah.
3. Bagi santri
Para santri alangkah baiknya selalu memilih pondok pesantren yang baik karena pesantren tersebut akan mereka tinggal beberapa tahun tanpa kehadiran orang tua, dan santri baiknya selalu semangat ngaji, ta'at terhadap peraturan dan kebijakan pesantren, dan selalu mengikuti arahan dari pengasuh, ustadz dan pengurus pesantren agar ilmu yang didapat menjadi berkah manfaat di dunia maupun di akhirat.